

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) DI KELAS IV SD NEGERI 24
GUGUAK TINGGI KECAMATAN IV KOTO
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**KASNI YANTI
NIM: 50589**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) DI KELAS IV SD NEGERI 24 GUGUAK TINGGI
KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM**

**Nama : Kasni Yanti
TM/ NIM : 2009/ 50589
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, 14 Juli 2011

Disetujui Oleh
Pembimbing I Pembimbing II

**Dra. Mulyani Zen, M.Si
NIP. 195307021977032001**

**Dra. Maimunah, M. Pd
NIP. 195102221976032001**

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP: 19591212198710001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam

Nama : KASNI YANTI

NIM : 50589

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Mulyani Zen, M. Si	1.....
2. Sekretaris : Dra. Maimunah, M. Pd	2.....
3. Anggota : Dra. Syamsu Arlis, M. Md	3.....
4. Anggota : Dra. Yuliar M	4.....
5. Anggota : Drs. Zainal Abidin	5.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Juni 2011
Yang Menyatakan,

KASNI YANTI

ABSTRAK

Kasni Yanti, 2011. **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran IPA Melalui Pendekatan *contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Kelas IV SD Negeri 24 guguk Tinggi kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di kelas IV SD Negeri 24 Guguk Tinggi kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPA, masih berpusat pada guru. Siswa menjadi pasif dan tidak kreatif yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 24 Guguk Tinggi kecamatan IV koto

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari empat tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus dilaksanakan dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Guguk Tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil observasi aktifitas guru, aktifitas siswa, evaluasi belajar siswa dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada: a) rata-rata skor aspek afektif siswa pada siklus pertama adalah 64,53% termasuk kriteria kurang, siklus kedua meningkat menjadi 81,09% termasuk kriteria baik, b) rata-rata skor aspek psikomotor siswa pada siklus pertama 64,52% termasuk kriteria kurang, siklus kedua meningkat menjadi 80,46% termasuk kriteria baik, dan c) rata-rata skor aspek kognitif pada siklus pertama 63,59 meningkat menjadi 80. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 24 Guguk Tinggi Kecamatan Koto.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pintu hati dan pikiran peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Kelas IV SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.”

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Bapak Drs. Syafri Ahmad, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
- b. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
- c. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
- d. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si selaku pembimbing I yang selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat terharu dengan

keterbukaan dan kesabaran beliau dalam menerima penulis untuk berkonsultasi tanpa mengenal waktu dan tempat.

- e. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat terharu dengan keterbukaan dan kesabaran beliau dalam menerima penulis untuk berkonsultasi tanpa mengenal waktu dan tempat.
- f. Ibu dan bapak Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, Ibu Dra. Yuliar.M, dan Bapak Drs. Zainal Abidin yang telah menyediakan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, serta memberikan saran dan masukan. Kehadiran saran dan masukan yang ibu dan bapak berikan sangat menunjang kesuksesan penulis.
- g. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
- h. Ibu Zumidar, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Guguak Tinggi kecamatan IV Koto yang telah memberikan izin, fasilitas, dan serta kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
- i. Ibu dan bapak Majelis Guru SD Negeri 24 Guguak Tinggi kecamatan IV Koto yang telah memberikan bantuan, dukungan dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
- j. Para teman-taman yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.

- k. Ibunda tercinta dan saudara penulis yang telah banyak memberikan bantuan, perhatian, serta dorongan baik moril maupun materil.
- l. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
- m. Teristimewa suami tercinta Mardidi yang senantiasa mendampingi, memberikan semangat, dan do'a selama perkuliahan, yang telah ikut merasakan keluh kesah, suka dan duka selama penyusunan skripsi ini. Dorongan semangat selalu diungkapkan dengan penuh pengertian dan kasih sayang yang merupakan pendorong utama bagi penyelesaian study. Khususnya buat kedua buah hatiku tersayang Wirdatul Jannah dan Kasim Firdaus yang setia membantu dan mengabdikan demi keberhasilan ibunda.

Akhirnya, penulis tidak dapat membalas jasa dan budi baik kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Kecuali penulis hanya dapat memanjatkan do'a semoga dilimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya oleh Allah SWT. Amin.

Dengan segala kelebihan dan kelemahannya, semoga skripsi ini memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Juni 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR BAGAN ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian..... 7

D. Manfaat Penelitian..... 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 9

1. Hasil Belajar 9

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 10

a. Hakekat Pembelajaran IPA di SD 10

b. Tujuan dan Ruang Lingkup IPA di SD 11

c. Materi Pembelajaran IPA 13

3. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	16
a. Pengertian CTL	16
b. Karakteristik Pembelajaran CTL.....	17
c. Komponen pendekatan CTL	18
d. Manfaat Pendekatan CTL	20
e. Kelebihan pendekatan CTL	21
f. Langkah-Langkah Penerapan CTL	22
B. Kerangka Teori	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu Penelitian.....	27
B. Rencana Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan.....	31
c. Pengamatan.....	33
d. Tahap Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data	35
1. Data Penelitian.....	35

2. Sumber Data Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
E. Analisa Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I	39
2. Siklus II	61
B. Pembahasan	74
1. Pembahasan Siklus I	74
2. Pembahasan Siklus II	85

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Nilai IPA Semester I Siswa Kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto	3

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori Penelitian	26
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	98
Lampiran 2 Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus I	118
Lampiran 3 Tes Kemampuan Siswa Siklus I	126
Lampiran 4 Lembaran Observasi RPP Siklus I	132
Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan CTL di Kelas IV Siklus I Pertemuan 1	138
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan CTL di Kelas IV Siklus I Pertemuan 2	144
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan CTL di Kelas IV Siklus I Pertemuan 1	149
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan CTL di Kelas IV Siklus I Pertemuan 2	154
Lampiran 9 Lembar Observasi hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1 dan 2	159
Lampiran 10 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I	165
Lampiran 11 Lembar Observasi hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 dan 2	166

Lampiran 12 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I	172
Lampiran 13 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I.....	173
Lampiran 14 Analisis Hasil Belajar Siklus I	175
Lampiran 15 Grafik Hasil Belajar Siklus I.....	175
Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	176
Lampiran 17 Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus II.....	194
Lampiran 18 Tes Kemampuan Siswa Siklus II	202
Lampiran 19 Lembaran Observasi RPP Siklus II.....	208
Lampiran 20 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan CTL di Kelas IV Siklus II Pertemuan 1	214
Lampiran 21 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan CTL di Kelas IV Siklus II Pertemuan 2	219
Lampiran 22 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan CTL di Kelas IV Siklus II Pertemuan 1	223
Lampiran 23 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan CTL di Kelas IV Siklus II Pertemuan 2	228
Lampiran 24 Lembar Obserasi Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....	233
Lampiran 25 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II	239

Lampiran 26 Lembar Observasi Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan	
1 dan 2	240
Lampiran 27 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II.....	246
Lampiran 28 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II.....	247
Lampiran 29 Analisis Hasil Belajar Siklus II.....	249
Lampiran 30 Grafik Hasil Belajar Siklus II	250
Lampiran 31 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	251
Lampiran 32 Dokumentasi Penelitian.....	253

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan Sekolah Dasar (SD). Menurut Sрни (1997: 2) “IPA adalah Ilmu yang mempelajari tentang alam ini dan ilmu yang mempelajari peristiwa-pristiwa yang terjadi di alam”. Menurut Hendro (1991: 3) “IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya” sedangkan menurut Depdiknas (2006: 484):

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Selanjutnya menurut Depdiknas (2006: 28)

IPA merupakan hasil belajar siswa berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari dan mencari tahu tentang alam serta, reaksi-reaksi, gejala-gejala, dan peristiwa-pristiwa yang terjadi di alam. IPA dianjurkan untuk

membekali siswa agar mempunyai, menambah, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses penemuan ilmiah. Mata pelajaran IPA merupakan wahana untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta aspek pengembangan lebih lanjut untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga dapat memantau, menghargai, dan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD, yang terdapat pada BNSP (KTSP, 2006: 484) adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaanNya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Materi pembelajaran IPA di SD yang terdapat pada KTSP 2006, telah dirancang untuk dekat dengan lingkungan siswa hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata, serta dalam prosesnya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung agar siswa dapat mengembangkan potensinya dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Sehingga apa yang diharapkan dapat

tercapai dengan baik, juga pembelajaran tersebut akan lebih bermakna bagi siswa.

Kenyataan yang dihadapi di lapangan jauh berbeda dari yang diharapkan. Masih banyak siswa yang belum menguasai kompetensi-kompetensi yang seharusnya mereka miliki. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada semester I kelas IV SD N 24 Guguak Tinggi kecamatan IV Koto tahun pelajaran 2010/2011. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel I.

Tabel I. Nilai IPA Semester I Siswa Kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto.

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1.	MR	50	65	Tidak tuntas
2.	AM	65	65	Tuntas
3.	DZ	72	65	Tuntas
4.	DA	81	65	Tuntas
5.	FG	56	65	Tidak tuntas
6.	IS	52	65	Tidak tuntas
7.	MI	65	65	Tuntas
8.	ML	58	65	Tidak tuntas
9.	MF	54	65	Tidak tuntas
10.	RR	80	65	Tuntas
11.	RP	70	65	Tuntas
12.	TR	61	65	Tuntas
13.	LH	56	65	Tidak tuntas
14.	ARF	62	65	Tidak tuntas
15.	RS	58	65	Tidak tuntas
16.	DK	62	65	Tidak tuntas
	Jumlah siswa tuntas			7
	Jumlah siswa tidak tuntas			9
	Persentase ketuntasan			43,75%

Sumber: Data Sekunder 2010

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru di kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi adalah 65. Dari 16 orang siswa yang berhasil tuntas adalah 7 orang sedangkan yang belum tuntas 9 orang. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa baru 43,75%. Jadi KKM yang ditetapkan belum mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama ini sebagai guru di SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, dalam proses pembelajaran IPA ternyata penyebab rendahnya hasil belajar IPA di Sekolah Dasar Negeri 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto adalah: (1). Guru masih menggunakan metode ceramah, (2).Guru belum melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa pasif dalam belajar, (3). Guru jarang menciptakan/ menghadirkan model pembelajaran IPA dengan mengadakan pengamatan langsung dan percobaan, (4). Guru kurang menghadirkan benda-benda nyata ke dalam kelas, (5). Guru belum menggunakan media pembelajaran yang optimal dan menarik bagi siswa serta tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan dan hal-hal nyata di sekitar siswa.

Hal ini mengakibatkan: (1). Siswa merasa bosan dengan metode ceramah, (2). Siswa malas bertanya dan mengeluarkan pendapat sendiri, (3). Cara berfikir siswa tidak berkembang, (4).siswa tidak aktif dalam menemukan informasi, (5). Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga kemampuan berfikirnya rendah, (6). Siswa tidak paham dan tidak mengerti materi pelajaran, (7). Siswa kurang mampu menghubungkan IPA dengan kehidupan sehari-hari.

Agar terwujudnya hasil belajar IPA yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan maka diperlukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dianggap serasi untuk pembelajaran IPA, adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Nurhadi (2004: 4) menyatakan bahwa “pendekatan CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”. Dalam pengertian Nurhadi ini, pendekatan CTL ditekankan pada pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar IPA, agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna, karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Selanjutnya, Wina (2005: 109) mengemukakan bahwa “Pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat memahami materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa pendekatan CTL memungkinkan siswa dapat untuk memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademiknya dalam berbagai macam tatanan kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui pendekatan CTL memungkinkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA akan meningkat dan lebih bermakna bagi siswa tersebut, juga dapat

melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi. Misalnya masalah yang ada di dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurhadi (2003: 5) manfaat pendekatan CTL adalah: “siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat, karena materi yang diberikan kepada siswa adalah masalah-masalah yang ada di lingkungannya”.

Berdasarkan masalah di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 24 Guguk Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Rumusan masalah secara umum:

“Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri 24 Guguk Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?”

2. Rumusan masalah secara khusus:

a. Bagaimanakah rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan CTL di kelas IV SDN 24 Guguk Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?

- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan CTL di kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?
- c. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam melalui pendekatan CTL?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah: mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan CTL bagi kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Adapun tujuan khusus dilaksanakan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan CTL di Kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan CTL di Kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam dengan pendekatan CTL.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (SI) dan memperkaya pengetahuan serta wawasan tentang pembelajaran khususnya IPA melalui pendekatan CTL.
2. Bagi Guru, memberi masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL, sehingga dapat dijadikan variasi dalam proses pembelajaran untuk menghindari kebosanan siswa khususnya dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Bagi kepala sekolah, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat mendorong guru melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD Negeri 24 Guguk Tinggi Kecamatan IV Koto.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A.Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pola ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Sebagai mana yang dikemukakan Nana (2005: 28) hasil belajar adalah “Kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mempunyai pengalaman belajar”. Sumiati (2007: 38) menjelaskan “Hasil belajar sebagai perubahan prilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya”. Sedangkan Winkel (dalam Patta, 2006: 15), “Mengolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif, kemampuan sensorik-motorik, dan kemampuan dinamik-afektif”.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh, Bloom (dalam Nasution, 1998: 123) menyatakan hasil belajar dapat digolongkan ke dalam tiga ranah yaitu:

- a. Ranah pengetahuan (kognitif)
- b. Ranah efektif (sikap)
- c. Ranah psikomotor (keterampilan)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran, serta

usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor pada diri siswa di mana perubahan tersebut menuju ke arah yang lebih baik.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktifitas belajar yang ditunjukkan dalam angka.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Hakekat Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di SD. Trianto (2010: 141) menyatakan bahwa hakikat IPA adalah “Ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal”.

Hendro (1991: 3) menyatakan “IPA adalah ilmu yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya” selanjutnya Nash (dalam Hendro, 1991: 3) juga menyatakan “IPA itu suatu cara atau metode untuk mengamati alam”. Sedangkan winaputra (dalam Usman, 2006: 3) menyatakan bahwa “Sains taidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya yang diperoleh melalui cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah dengan menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan, baik berupa fakta, konsep dan prinsip yang berlaku secara universal yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup IPA di SD

Pada hakikatnya pembelajaran IPA pada setiap pendidikan sangat dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran itu sendiri. Prihantoro (dalam Slameto, 2010: 142) menyatakan tujuan pendidikan IPA di sekolah, yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap;
- 2) Menanamkan sikap hidup alamiah;
- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan;
- 4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya;
- 5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Menurut BSNP (2006: 484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaanNya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya

sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Sedangkan menurut Depdiknas (dalam KBK, 2004:24), tujuan pembelajaran Sains (IPA) di SD adalah “Untuk membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk “mengetahui” dan “cara mengerjakan” yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa serta memberikan ilmu dan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan, menghargai para ilmuwan, menjaga, melestarikan dan memahami alam sekitar dengan baik.

Selain mengetahui tujuan pembelajaran IPA itu sendiri, ruang lingkup pembelajaran IPA juga perlu dikembangkan. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA sebagaimana yang tertuang dalam Depdiknas (2006: 485) meliputi beberapa aspek antara lain:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- 2) benda/materi. Sifat-sifat atau kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas,
- 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana,
- 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang gaya. Materi ini terdapat dalam ruang lingkup energi dan perubahannya.

c. Materi Pembelajaran IPA

BNSP (2006:493) materi gaya diajarkan pada siswa kelas IV SD pada semester II dengan Standar Kompetensi (SK) memahami gaya dapat mengubah gerak dan bentuk suatu benda, dengan uraian materi sebagai berikut:

Menurut Wahyono (2008: 89) mengatakan “ gaya adalah suatu tarikan dan dorongan yang dapat mempengaruhi benda yang dikenainya”, sedangkan Rositawaty (2000: 77) menyatakan “sesuatu yang menyebabkan benda bergerak disebut gaya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya adalah: dorongan atau tarikan. Menurut Wahyono (2008: 89) untuk melakukan suatu gaya, diperlukan tenaga. gaya ada yang kuat dan ada yang lemah, semakin besar gaya yang dilakukan , semakin besar pula tenaga yang diperlukan. Besar gaya dapat diukur dengan alat yang disebut dinamometer. Satuan gaya dinyatakan dalam Newton (N). Gaya dapat mempengaruhi gerak dan bentuk benda.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gerak Benda

Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang bekerja pada benda. Jika tidak ada gaya yang bekerja pada benda maka benda tidak dapat bergerak atau berubah kedudukannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda adalah adanya gaya gravitasi bumi dan tarikan atau dorongan yang terjadi pada benda.

1) Adanya gravitasi bumi.

Kamu tentu pernah melihat buah mangga yang jatuh sendiri dari pohonnya. Jatuhnya buah mangga tersebut merupakan akibat adanya gaya tarik bumi yang disebut gravitasi. Gravitasi menyebabkan benda dapat bergerak jatuh ke bawah. Apabila kita melempar bola ke atas maka bola tersebut akan kembali ke bawah karena adanya gravitasi bumi. Gaya gravitasi dikenal juga dengan gaya tarik bumi. Oleh karena itu, setiap benda yang dilemparkan ke atas akan jatuh kembali ke bawah karena adanya gaya tarik bumi.

2) Dorongan atau Tarikan

Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang berupa tarikan atau dorongan. Ember yang terikat dengan tali yang ada di sumur tidak dapat bergerak ke atas apabila tidak ditarik. Begitu pula mobil yang mogok akan bergerak apabila ada orang yang mendorongnya. Hal ini menunjukkan bahwa tarikan dan dorongan mempengaruhi gerak benda.

Benda yang didorong atau ditarik ke arah kiri maka akan bergerak dengan arah yang sama. Gerak benda yang terjadi karena dorongan atau tarikan dipengaruhi oleh permukaan tempat benda bergerak.

Gaya mempengaruhi gerak benda

Benda bergerak berarti benda itu bergeser dari tempat semula. Benda dapat bergerak karena adanya gaya. Gaya adalah bentuk tarikan dan dorongan yang diberikan pada benda. Hal ini dapat menyebabkan

perpindahan benda. Pengaruh gaya terhadap benda yang bergerak akan dijelaskan sebagai berikut. Ada bermacam-macam gerakan benda, misalnya bergeser, berputar, dan melayang. Kelereng yang kita dorong akan bergerak menggelinding. Meja yang kita dorong akan bergerak dengan cara bergeser. Benda-benda tersebut dapat bergerak karena mendapatkan gaya.

1) Gaya mempengaruhi benda diam

Benda yang diam dapat bergerak karena mendapatkan gaya. Bola yang diam dapat bergerak saat ditendang. Pintu yang diam dapat bergerak saat kita tarik. Tidak semua benda akan bergerak ketika mendapatkan gaya. Cobalah dorong dinding yang ada di kelasmu. Dapatkah dinding itu bergerak? Seorang anak kecil tidak dapat memindahkan lemari berukuran besar. Meskipun ia mendorong lemari itu sekuat tenaga. Gaya untuk menggerakkan benda harus sebanding dengan berat benda. Lemari besar dapat bergerak jika didorong beberapa orang dewasa. Artinya, gaya yang besar dibutuhkan untuk menggerakkan benda berat.

2) Gaya mempengaruhi benda bergerak

Benda yang bergerak juga dapat dipengaruhi oleh gaya. Kelereng yang menggelinding dapat berhenti saat ditahan dengan tangan. Benda yang bergerak dapat diam ketika mendapatkan gaya. Gaya juga dapat membuat benda bergerak lebih cepat. Mobil mogok bergerak lebih

cepat jika didorong 10 orang dari pada 5 orang. Benda bergerak juga dapat berubah arah dengan adanya gaya.

3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian CTL

Nurhadi (2004: 4) menyatakan bahwa “pendekatan CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”. Menurut Wina (2006: 225), CTL adalah “Suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Selanjutnya Nurhadi (2003: 15), “CTL adalah salah satu prinsip pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan penuh makna. Dengan memperhatikan prinsip kontekstual, proses pembelajaran diharapkan mendorong siswa untuk menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan diri dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Depdiknas (2002: 5) menjelaskan bahwa “Pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya”.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Selain itu, pembelajaran CTL mendorong siswa untuk menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman di sekolah dengan kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Pembelajaran CTL

Ada beberapa karakteristik pembelajaran CTL yang dikemukakan oleh Johnson (dalam Nurhadi, 2003: 13) yaitu “1) Melakukan hubungan yang bermakna, 2) melakukan kegiatan yang signifikan, 3) belajar yang diajukan sendiri, 4) bekerja sama, 5) berfikir kritis dan kreatif, 6) mengasuh atau memelihara pribadi siswa, 7) mencapai standar yang tinggi, dan 8) menggunakan penilaian autentik.”

Sejalan dengan pendapat Johnson dalam Nurhadi di atas, Nurhadi (2002: 20) mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik dari pembelajaran CTL adalah:

- 1) Kerja sama, 2) saling menunjang, 3) menyenangkan dan tidak membosankan, 4) belajar dengan bergairah, 5) pembelajaran terintegrasi, 6) menggunakan berbagai sumber, 7) siswa aktif, 8) sharing dengan teman, 9) siswa kritis dan guru kreatif, 10) dinding

kelas dan lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll, 11) laporan kepada orang tua bukan hanya lapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa, dll.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL apabila telah menggambarkan adanya kerja sama antara siswa yang satu sama lain saling menunjang, terciptanya suasana yang menyenangkan dimana siswa aktif, kreatif menemukan pengetahuan bermakna bagi dirinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Komponen pendekatan CTL

Menurut Wina (2009: 264) terdapat tujuh komponen yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu: “1) konstruktivisme, 2) inkuiri, 3) bertanya (*questioning*), 4) masyarakat belajar (*learning community*), 5) pemodelan (*modeling*), 6) refleksi (*reflection*)”.

Sejalan dengan pendapat Wina, Nurhadi (2003: 31) juga menyatakan ada tujuh komponen dalam pembelajaran melalui pendekatan CTL yaitu: “konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya”.

Berikut ini akan dijabarkan tujuh komponen utama CTL yang dikemukakan oleh Nurhadi di atas yaitu:

1) Konstruktivisme

Merupakan landasan filosofis CTL. Pembelajaran yang bercirikan konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu.

2) Inkuiri (penemuan)

Inkuiri adalah kegiatan inti pembelajaran berbasis kontekstual, inkuiri diawali pengamatan untuk memahami konsep untuk fenomena dan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan.

3) Bertanya

Merupakan salah satu strategi pembelajaran CTL. Bertanya dalam pembelajaran CTL dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa yang memperoleh informasi, membimbing dan menilai kemampuan berfikir.

4) Masyarakat belajar

Merupakan upaya guru mengaktifkan siswa dengan berbagai pengalaman dengan siswa yang lain. Masyarakat belajar ini dapat dilakukan dengan kelompok-kelompok belajar atau mendatangkan ahli dari luar sekolah.

5) Pemodelan

Tujuannya untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemostrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya.

6) Refleksi

Merupakan kegiatan memikirkan apa yang kita pelajari, menelaah dan merespon semua kejadian untuk aktifitas yang terjadi dalam pembelajaran dan memberikan masukan-masukan perbaikan jika diperlukan.

7) Penilaian yang sebenarnya

Dalam pembelajaran CTL penilaian autentik dapat membantu siswa memperoleh informasi akademi dan kecakapan yang diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL, jika menerapkan ketujuh komponen tersebut di atas dalam pembelajaran. Untuk penelitian ini penulis menggunakan komponen yang dikemukakan oleh Nurhadi.

d. Manfaat Pendekatan CTL

Pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat pembelajaran CTL adalah siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat, karena materi yang diberikan ke siswa

adalah masalah-masalah CTL yakni masalah yang ada di lingkungannya (Nurhadi, 2003: 5)

Kemudian dengan pembelajaran CTL dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial, karena dalam pembelajaran siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok. Dengan demikian siswa terlatih berkomunikasi dalam kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang.

Selain itu, pembelajaran dan pengajaran CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari Johnson (dalam Nurhadi, 2003: 12)

e. Kelebihan pendekatan CTL

Menurut Wina (2005: 115) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut.

a) CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh baik fisik maupun otak untuk menemukan materi, bukan hasil pemberian dari orang lain, b) CTL mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, c) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya, d) kegiatan pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok, e) pendekatan CTL dapat digunakan disemua bidang studi.

Dengan melihat keunggulan di atas tentunya pendekatan CTL sangat cocok digunakan dalam meningkatkan pembelajaran IPA di SD.

CTL merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa termotivasi untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung agar perkembangan siswa terjadi secara utuh. Tidak hanya dalam aspek kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotor. Dalam pendekatan CTL diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

f. Langkah-langkah penerapan pendekatan CTL

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan *Contextual Teaching end Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 24 Guguak Tinggi. Adapaun langkah-langkah pembelajaran yang mengacu kepada komponen-komponen CTL menurut Nurhadi (2003; 32) adalah:

1) Konstruktivisme

- Siswa belajar sedikit-demi sedikit dari konteks terbatas, dengan cara mengamati lingkungan tentang kegiatan yang akan dipelajari, guru mengajukan pertanyaan tentang gejala yang diamati, guru mempertimbangkan jawaban dari siswa, dari tanya jawab.
- Siswa mengkonstruksikan sendiri pemahamannya, yaitu mengambil pemahaman dari pengamatan dan tanya jawab dengan guru.

- Pemahaman yang mendalam diperoleh melalui pengalaman belajar bermakna, dengan cara mengenalkan realita materi yang dipelajari dengan contoh-contoh yang dilihat sehari-hari.

2) Menemukan (inkuiri)

- Siswa menemukan masalah-masalah yang terkait dengan materi pelajaran.
- Siswa membaca buku sumber untuk mendapatkan informasi
- siswa menganalisis dan menyajikan dalam bentuk tulisan
- Membacakan tulisan kepada teman sekelas
- Siswa dapat bertanya jawab dengan teman sekelas, dari bertanya jawab ditemukan ide-ide baru.

3) Bertanya

- mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, dengan cara melakukan percakapan dengan siswa
- mengarahkan siswa memperoleh informasi dengan bertanya pada guru
- bertanya kepada teman untuk memperoleh jawaban dari suatu pertanyaan
- melatih siswa untuk berpikir kritis

4) Masyarakat belajar

- Berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain, tentang materi yang dipelajari

- Bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri
- Memulai diskusi dengan berdiskusi dua orang dilanjutkan dengan diskusi kelompok
- Menggunakan sikap menghargai dan saling menghormati satu sama lain dalam pembelajaran

5) Pemodelan

- Siswa membahasakan gagasan yang dipikirkan
- Mendemonstrasikan bagaimana anda menginginkan siswa untuk mempelajari suatu konsep belajar
- Guru memperagakan sesuatu yang ingin diketahui oleh siswa

6) Refleksi

- Siswa mencoba memikirkan apa-apa yang telah dipelajari
- Menelaah dan merespon hal-hal yang terjadi selama pembelajaran
- Mencatat kembali hal-hal yang telah dipelajari, kemudian menemukan ide-ide baru dalam tulisan tersebut
- Hal tersebut dapat berupa pendapat siswa, dan guru mengarahkan siswa agar mampu merefleksi pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan untuk membimbing siswa merefleksi, yaitu bagaimana pendapatmu terhadap kegiatan hari ini, hal-hal apa yang telah dipelajari, catat hal-hal penting yang kamu tangkap dari pembelajaran hari ini, buat komentarmu terhadap pelajaran hari ini

7) Penilaian yang sebenarnya

- Menilai dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber (menilai LKS)
- Data yang dikumpulkan diperoleh dari kehidupan nyata
- Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung

B. Kerangka Teori

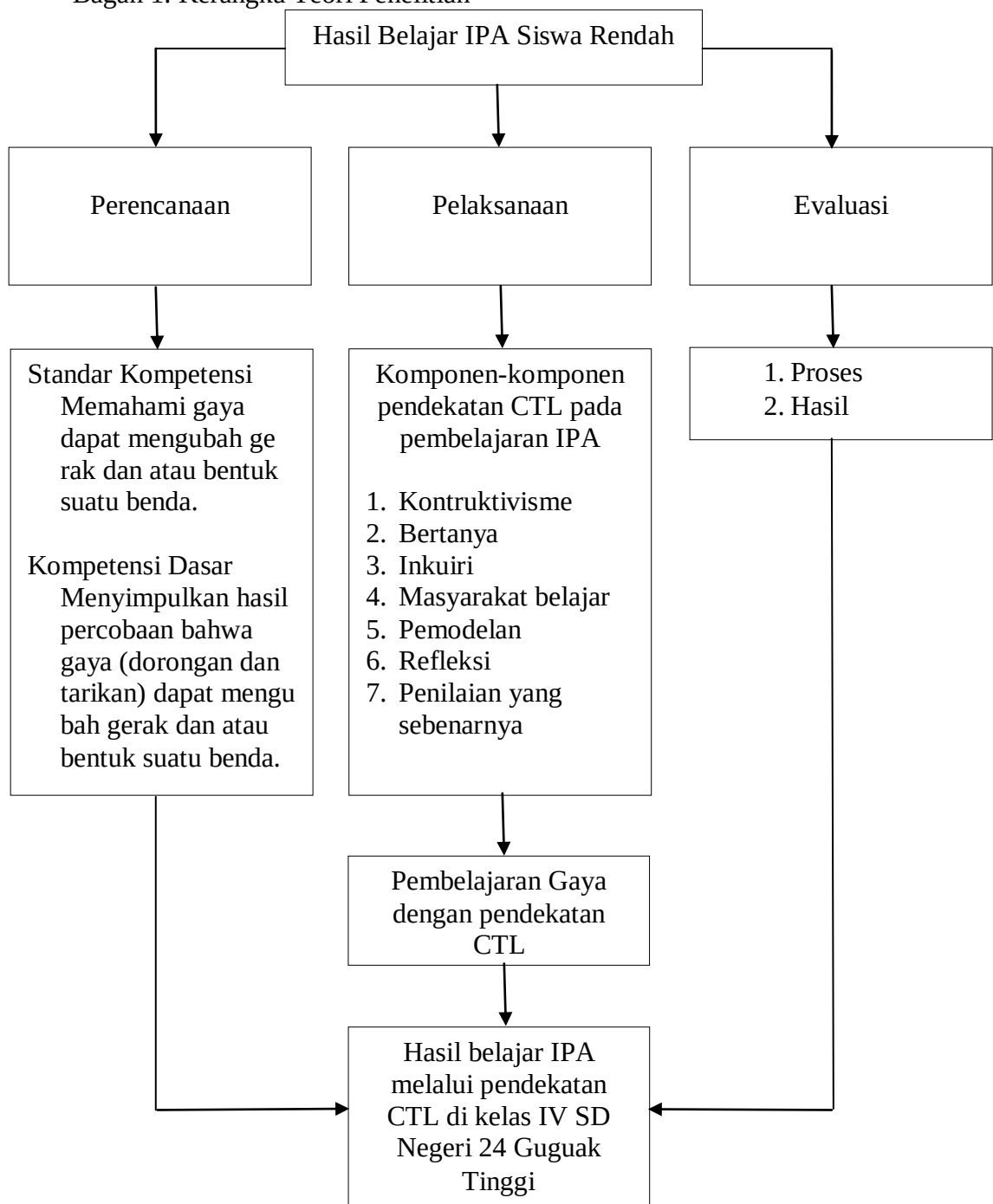
Dalam pencapaian tujuan dan peningkatan hasil belajar IPA di SD, guru harus dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam setiap pembelajaran pendekatannya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan CTL.

Pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Adapun komponen-komponen pembelajaran melalui pendekatan CTL yang akan digunakan dalam penelitian adalah: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Dalam melaksanakan komponen-komponen CTL tersebut dalam pembelajaran IPA dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 24 Guguak Tinggi sesuai dengan yang ditargetkan. Selengkapnya dapat disimak pada bagan 1. Sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan CTL tidak jauh berbeda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan menggunakan pendekatan CTL ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah dan komponen pendekatan CTL yaitu konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan CTL dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan membuat siswa percaya dengan yang dipelajari, serta siswa lebih aktif pada saat belajar dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik, selain itu siswa menunjukkan respon yang positif. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan kemauan siswa pada saat melakukan percobaan.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA khususnya pembelajaran materi gaya di kelas IV SD Negeri Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto, dilaksanakan dua siklus, dimana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, masih ada beberapa komponen yang belum terlaksana dengan baik, contohnya komponen konstruktivisme, bertanya, sebagaimana telah

diuraikan sebelumnya, serta komponen masyarakat belajar, karena pada saat kerja kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar kelompok belum terjalin dengan baik, serta kurang terlihat kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya, juga pada komponen pemodelan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, pada siklus II dimana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL sudah terlaksana dengan baik.

4. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap aspek, pada aspek kognitif nilai rata-rata 63,59 meningkat menjadi 80, aspek afektif dari 64,53% meningkat menjadi 81,09% dan aspek psikomotor dari 64,52% meningkat menjadi 80,46%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, dapat menjadi salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (SI) dan dapat memperkaya pengetahuan serta wawasan tentang pembelajaran khususnya IPA melalui pendekatan CTL.
2. Bagi Guru, dapat memberi masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL, sehingga dapat dijadikan variasi dalam proses pembelajaran untuk menghindari

kebosanan siswa khususnya dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar.

3. Bagi kepala sekolah, agar dapat memberi masukan pengetahuan dan dapat mendorong guru melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kecamatan IV Koto.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Rusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Belajar*. [http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep dasar evaluasi hasil belajar](http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar). Diakses pada tanggal 15 April 2011.
- Budi Wahyono, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Model Silabus Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.
- Edi Wiyono, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadiat. 2007. *SAINS Kelas V*. Jakarta: Depdikbud.
- Haryanto. 2004. *SAINS Jilid 4 Untuk Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Igak Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rodja Grafindo Persada.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.
- Nono Sutarno, dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Kontesktual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Noehi Nasution & Budistra. 1998. *Pendidikan IPA di SD, Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Patta Bundu. 2006. *Perilaku Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains – SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Rosa Kemala. 2006. *Jelajah IPA*. Jakarta: Yudistira.
- Slameto. 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.